

PAPER NAME

**TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN
DIFERENSIASI SEBAGAI UPAYA PEMEN
UHAN KETERCAPAIAN KURIKULUM**

AUTHOR

**Raditya Eka Oktarina 1 , Anita Fatimatul
Laeli 2**

WORD COUNT

3798 Words

CHARACTER COUNT

25326 Characters

PAGE COUNT

15 Pages

FILE SIZE

617.1KB

SUBMISSION DATE

Sep 11, 2024 1:41 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 11, 2024 1:42 PM GMT+7

● **9% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 7% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 5% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material



TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN KETERCAPAIAN KURIKULUM

Raditya Eka Oktarina¹, Anita Fatimatul Laeli²

Universitas Muhammadiyah Jember

raditya.ookta@gmail.com

Pendahuluan

Pada abad ke-21, skenario dunia diubah oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Situasi seperti itu telah menyebabkan kurikulum terus berubah; terus berkembang untuk masa kritis masyarakat, selain itu juga untuk memenuhi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Perubahan cepat dalam pengetahuan dan teknologi mengubah tatanan dunia dan program pendidikan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, dan menawarkan peluang luas kepada individu dalam lingkup konsep pembelajaran sepanjang hayat (Information Resources Management Association (Ed), 2015). Oleh karena itu, mengingat dimensi-dimensi yang merupakan struktur program pendidikan yang terus menerus berinteraksi satu sama lain, evaluasi dan pengembangan masing-masing dimensi akan berbeda sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu dimensi tersebut



ialah kurikulum. Pengembang kurikulum menghadapi tantangan unik dengan penyesuaian kemajuan teknologi ini. Pengembang kurikulum juga mencoba merancang secara khusus tentang penanganan kebutuhan peserta didik yang lebih beragam. Oleh karena itu, kurikulum terbaru hadir untuk menjawab hal tersebut.

Pengimplementasian kurikulum baru mencoba memecahkan persoalan ini dengan menghadirkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman siswa. Di banyak ruang kelas, pendekatan pengajaran dan pembelajaran lebih bersifat kesatuan daripada dibedakan (Tomlinson, 2017). Misalnya, siswa kelas 1 SD mendengarkan cerita kemudian menggambar tentang bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Meskipun mereka dapat memilih untuk menggambar aspek elemen yang berbeda, mereka semua menerima materi yang sama, dan mereka semua terlibat dalam aktivitas pembuatan atau pemrosesan yang sama. Gambaran tersebut merupakan salah satu contoh dari kondisi pendidikan yang kerap kali ditemui yakni semua siswa mendapatkan instruksi dan mengalami proses pembelajaran yang sama. Hal ini menjadi hal yang bertentangan dengan kondisi di lapangan. Dalam satu kelas terdapat banyak siswa mencerminkan berbagai latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya. Salah satu perbedaan yang terlihat diantaranya ialah gaya belajar, motivasi, kemampuan, kebutuhan, minat (Suprayogi dkk., 2017). Dengan adanya perbedaan ini diperlukan perspektif yang tepat untuk memahami, menghormati, dan menanggapi keragaman siswa (Tulbure, 2011). Dalam paradigma ini, proses pembelajaran berpusat pada siswa dan bertujuan untuk menyediakan situasi belajar yang fleksibel untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi semua peserta didik (Tulbure, 2011) diharapkan dapat menjadi pilihan yang tepat. Karena siswa sangat berbeda sifatnya, tidak ada cara yang tepat dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, tingkat kemajuan pada setiap individu maupun kelompok mungkin akan berbeda karena perbedaan perkembangan kognitif siswa, strategi instruksional, dan bahan ajar (Pham, 2011).



Guru dapat menanggapi keragaman ini dengan menyesuaikan pelajaran mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa — sebuah pendekatan yang dikenal sebagai Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan instruksional yang dicirikan sebagai strategi pengajaran yang berpusat pada siswa yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa yang berbeda (Gaitas & Martins, 2017). Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan setiap siswa dan kesuksesan individu sesuai dengan tingkat capaian belajar masing-masing dan membantu dalam proses pembelajaran (Tomlinson, 2017). Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Deunk dkk., 2018) bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memiliki efek positif pada prestasi siswa, tetapi juga berbagai strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, seperti menerapkan pengelompokan, mungkin hanya efektif ketika pembelajaran tersebut benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dari berbagai hasil dan pendapat tentang dampak positif pembelajaran berdiferensiasi, prinsip pembelajaran ini dianut oleh banyak lembaga pendidikan di banyak negara. Misalnya, Korea mempromosikan inisiatif *SMARTeducation* untuk mengatasi peningkatan keragaman siswa di ruang kelas (Cha & Ahn, 2014). Di Kanada, *Alberta Initiative* untuk peningkatan Sekolah menanggapi perbedaan terkait dengan peningkatan imigrasi dan pertumbuhan populasi (McQuarrie & McRae, 2010). Negara lain, seperti Belgia (EC, 2015), Amerika Serikat (Rodriguez, 2012; Whipple, 2012), Swiss dan Austria (Smit & Humpert, 2012), Inggris dan Australia (Mills dkk., 2014) menekankan kompetensi pengajaran khusus (standar) mendesak guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran mereka. Banyak data hasil penelitian dan juga Negara yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal, bagaimana pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi serta apa sajakah tantangan yang dihadapi dalam pemenuhan target ketercapaian



kurikulum merdeka? Pembahasan tersebut dan beberapa hal terkait lainnya dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Metode Kajian

6 Penelitian ini bersifat studi pustaka yang menggunakan buku-buku dan atau literatur lainnya sebagai objek utama. 2 Menurut (Sugiyono, 2012), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yakni suatu referensi yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, ada sumber data 3 sekunder yang merupakan referensi-referensi pendukung dan pelengkap sumber data primer. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Dimana sumber data merupakan buku dan jurnal nasional maupun internasional yang terakreditasi. Pencarian sumber data pada *Google Scholar*, *Science Direct* serta *ERIC*. Pencarian sumber data tersebut dilakukan berdasarkan beberapa kriteria diantaranya: (a) menggunakan kata kunci yakni pembelajaran berdiferensiasi, implementasi pembelajaran berdiferensiasi serta tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi; (b) merupakan jurnal terakreditasi ; serta (c) jurnal yang diterbitkan kurang lebih 10 tahun. 5 Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Sedangkan untuk 7 teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Analisis ini digunakan untuk memperoleh informasi data yang valid.

Pembahasan

Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi penting sekali diterapkan dalam kegiatan pembelajaran guna mengakomodasi kebutuhan siswa. Karena sebagaimana diketahui bersama bahwa anak-anak dengan



usia yang sama tidak semuanya sama dalam hal belajar, sama seperti mereka dalam hal ukuran, hobi, kepribadian, atau preferensi makanan. Anak-anak memang memiliki banyak kesamaan, karena mereka adalah manusia dan karena mereka semua masih muda, tetapi mereka juga memiliki perbedaan yang penting (Tomlinson, 2017). Apabila perbedaan-perbedaan ini tidak diperhitungkan, maka akan menarik bagi siswa yang proses belajarnya berada pada tingkat sedang, yang kecerdasan verbal dan pembelajaran pendengarannya berkembang, dan yang lebih suka belajar dengan mendengarkan dari orang lain, dan tidak semua siswa akan dapat berkembang pada tingkat yang sama dan mencapai tujuan yang dituju (Avcı & Yüksel, 2018; MEB, 2018d; Özer & Yılmaz, 2016). Dalam hal ini, harapan dan kebutuhan siswa dengan pengetahuan awal, minat, dan profil belajar yang berbeda tidak akan cukup terpenuhi (Gülay, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengadaptasi dan merancang semua pembelajaran siswa dengan prosedur, materi, dan aktivitas yang sesuai dengan melibatkan siswa dalam instruksi melalui pembelajaran alternatif dan modalitas pengajaran, yang menarik minat siswa dan minat yang berbeda bagi setiap siswa, menggunakan tingkat kompleksitas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan aktual siswa (Gaitas & Martins, 2017). Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan dilakukan sejalan dengan perbedaan individu siswa (Gülay, 2022).

10 Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu mengetahui karakteristik siswanya. Informasi tentang siswa ini dapat diperoleh dari berkas siswa, observasi, dan wawancara dengan siswa dan keluarga siswa (Demirkaya, 2018). Selain itu, penilaian awal harus dilakukan untuk mengidentifikasi siswa (Aşiroğlu, 2016). Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi

8 kebutuhan belajar siswa dan melakukan pemetaan terhadap kebutuhan,

8 kesiapan, minat maupun profil belajar siswa dan pembelajaran diferensiasi harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi perbedaan individu dan



mengoptimalkan hasil belajar daripada hanya bereksperimen dengan serangkaian strategi pembelajaran (Suprayogi & Valcke, 2016).

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru diharapkan untuk menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi beragam kebutuhan pendidikan siswa mereka (Deunk dkk., 2018), tetapi menerapkan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan keterampilan mengajar yang kompleks (Saitas & Martins, 2017; Van Geel dkk., 2019), yang mana tidak semua guru menguasainya (Van de Grift, 2014; Inspectie van het Onderwijs, 2018). Sering diasumsikan bahwa pengembangan keterampilan guru yang dibutuhkan untuk memberikan pembelajaran berdiferensiasi adalah proses bertahap yang artinya guru akan mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri melalui pengalaman (Heacox, 2012). Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru dapat secara optimal mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa di kelasnya, bahkan setelah mengajar selama beberapa tahun (Kahmann dkk., 2022). (Cornelius dkk., 2018) juga sependapat bahwa mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang baik di ruang kelas masih menjadi salah satu tantangan nyata bagi banyak guru. Seringkali, penelitian menyoroti kesulitan yang dihadapi guru dalam mengakomodasi kebutuhan siswa dengan memastikan penyampaian pelajaran yang efektif di berbagai tingkat pendidikan (Salleh dkk., 2022). Tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang dihadapi oleh guru menjadi fokus utama dalam bagian ini.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terutama yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan ketercapaian dalam kurikulum itu sendiri. Kendala yang umum adalah berkaitan dengan keterbatasan waktu mengingat jadwal guru yang padat (Kahmann dkk., 2022). Sebagian besar guru menganggap “beban dan tugas kelas yang terlalu berat” sebagai kendala terbesar yang mereka hadapi sementara “waktu yang dialokasikan untuk pelajaran tidak cukup” (Al-Shaboul dkk., 2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh (Salleh



dkk., 2022) bahwa tantangan utama yang dihadapi para guru adalah kendala waktu, terutama karena persiapan pelajaran dan materi serta kebutuhan untuk menyelesaikan silabus, melakukan percobaan, dan mempersiapkan siswa untuk ujian. Bagi sebagian besar guru, waktu persiapan sangat penting dalam menentukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka (de Jager, 2017; Lavania & Nor, 2020). (Al-Bultan, 2017) juga menyatakan bahwa kendala seperti membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha dalam perencanaan, dan kurangnya dukungan dan pengembangan profesional yang diberikan kepada guru. Studi-studi tersebut juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan banyak waktu dan usaha dalam perencanaan dan persiapan seperti multiple intelligence, kontrak belajar, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, keterbatasan waktu merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh guru.

Selanjutnya, tantangan kedua dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ialah memilih dan menerapkan strategi dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswanya (Salleh dkk., 2022). Sebuah studi oleh (Bondie dkk., 2019) menyatakan bahwa perencanaan untuk diferensiasi menjadi bagian yang paling menuntut bagi guru untuk mempraktekkan pembelajaran tersebut, yang mungkin menyebabkan guru merasa lebih enggan untuk mengubah pengajaran di kelas. Selain itu, penelitian oleh (Djurayeva, 2021; Nusrat, 2017) melaporkan temuan serupa dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa guru menghadapi masalah dan tantangan dalam memilih strategi dan materi pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. (Nusrat, 2017) juga menambahkan bahwa guru mungkin menghadapi tantangan besar pada reaksi siswa terhadap strategi dan materi yang diterapkan di kelas karena adanya perbedaan siswa. Oleh karena itu, tantangan lainnya ialah memilih materi maupun strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan harus disesuaikan juga dengan tujuan pembelajaran.



Tantangan ketiga yang ditemui guru ialah jumlah siswa yang banyak dengan jumlah keberagaman yang semakin bervariasi pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Bekiryazc (2015) menemukan bahwa, karena jumlah siswa yang lebih banyak dengan kompetensi yang bervariasi, guru mungkin lebih memilih mengajar pada siswa dengan kemampuan sedang. Akibatnya, siswa yang lebih maju percaya bahwa mereka tidak banyak belajar dan siswa dengan tingkat kemampuan terendah terus berjuang dengan pelajaran (Chan, 2016). Selain itu, mengajar mata pelajaran di kelas yang heterogen terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda menciptakan lebih banyak kompleksitas dan kesulitan pengajaran bagi guru (Al-Subaiei, 2017; Okanlawon, 2017). Seperti dicatat (Nusrat, 2017), dinamika dan kontrol kelas dapat terganggu ketika lebih banyak keragaman antara siswa di kelas. Dalam beberapa tahun terakhir, keragaman dan perbedaan siswa telah menimbulkan tuntutan besar bagi guru untuk lebih proaktif dalam menyusun pelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa (Tomlinson, 2017; Variacion dkk., 2021). Singkatnya, dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, para guru menghadapi tantangan yang signifikan karena kesenjangan kemampuan yang ada di kelas, tuntutan dan sikap siswa terhadap praktik pengelompokan dan juga karena ukuran kelas.

14
Beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya ketercapaian kurikulum. Hal pertama yang perlu dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut ialah guru perlu mengetahui dan memahami secara jelas dan tepat tentang penerapan pembelajaran diferensiasi. Seperti yang disampaikan oleh (Donnell & Gettinger, 2015) dalam jurnalnya bahwa tanpa pemahaman yang kuat tentang pembelajaran diferensiasi, para guru merasa sulit untuk mengimplementasikan ide-ide baru di dalam kelas. Selain pemahaman secara teoritis, guru perlu memiliki tim pendukung instruksional, bertemu secara teratur dan mendiskusikan strategi



instruksional yang berbeda yang mendukung pembelajaran siswa dengan lebih baik, merupakan mekanisme yang penting (Gaitas & Martins, 2017). Melalui refleksi kolektif, guru dapat berbagi kesulitan yang sama, mengidentifikasi tujuan bersama, dan mencari cara untuk mengatasinya.

Selain itu, guru perlu melakukan pemetaan terhadap kebutuhan belajar siswa serta menggunakan hasil yang paling dominan dalam pengimplementasian pembelajaran diferensiasi yang dapat diterapkan dengan mengacu pada diferensiasi konten, proses maupun produk seperti yang usulkan oleh Tomlinson. Sebagaimana (Tomlinson, 2017) mengidentifikasi tiga elemen kurikulum yang dapat dibedakan dalam pembelajaran berdiferensiasi yakni konten, proses, dan produk. (a) **1** **Konten dapat dibedakan berdasarkan tingkat kesiapan, minat, atau profil pembelajaran siswa.** Membedakan konten menurut kesiapan berarti mencocokkan materi atau informasi yang akan dipelajari siswa dengan kemampuan siswa saat ini dalam membaca dan memahami. Membedakan konten menurut minat melibatkan penggabungan ide dan materi yang membangun atau memperluas minat siswa ke dalam kurikulum. (b) Yang kedua ialah proses. Setiap aktivitas yang efektif pada dasarnya adalah proses pembuatan makna, yang dirancang untuk membantu kemajuan siswa dari titik pemahaman saat ini ke tingkat pemahaman yang lebih kompleks. Siswa memproses dan memahami ide dan informasi paling mudah ketika guru memastikan bahwa kegiatan kelas menarik bagi siswa, meminta siswa untuk berpikir pada tingkat tinggi dan meminta siswa untuk menggunakan kunci pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman serta untuk memahami bagaimana elemen-elemen ini terhubung. Membedakan proses menurut kesiapan berarti mencocokkan kompleksitas tugas, materi, dan dukungan dengan tingkat pengetahuan, **1** **pemahaman, dan keterampilan siswa saat ini.** Membedakan proses menurut minat berarti memberi siswa pilihan **tentang dari** segi mana suatu **topik** yang ingin mereka pelajari dengan menghubungkan minat pribadi sesuai dengan tujuan pembelajaran.



1. Membedakan proses menurut profil pembelajaran secara umum berarti mendorong siswa untuk memaknai suatu ide melalui cara belajar yang mereka sukai. (c) Produk, seperti tugas kinerja, diselesaikan pada akhir rentang pembelajaran yang signifikan—paling sering pada akhir unit studi, periode penilaian, atau bahkan semester. Seperti tugas kinerja, produk meminta siswa untuk mendemonstrasikan kemahiran dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan penting, dan untuk menerapkan dan mentransfer apa yang telah mereka pelajari ke konteks di luar yang ditemui di kelas. Mempertimbangkan cara-cara di mana tugas dapat mendukung variasi dalam kesiapan siswa (misalnya, kompleksitas sumber daya, pembinaan dari teman atau guru, kecanggihan model yang disediakan, dan lain-lain), minat siswa (misalnya, pilihan topik yang digunakan siswa untuk mengeksplorasi atau menerapkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan esensial, kriteria keberhasilan yang dihasilkan siswa yang mendukung pembelajaran yang diperluas di bidang minat), dan profil pembelajaran (misalnya, bekerja sendiri atau dengan tim; memilih untuk mengambil pendekatan analitis, praktis, atau kreatif terhadap suatu topik; pilihan mode untuk mengungkapkan pengetahuan, ide, dan keterampilan).

11. Konten, proses dan produk merupakan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memudahkan guru dalam mengakomodasi keragaman kebutuhan dan minat belajar siswa. Solusi lainnya ialah guru perlu yakin dan percaya kepada dirinya sendiri. Keyakinan mengajar sangat penting dalam mempengaruhi perilaku kelas yang mempengaruhi upaya, ketekunan, dan ketahanan guru ketika menghadapi kesulitan dengan siswa (Wan & Wong, 2015). Ketika guru yakin bias maka pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan baik. Pemahaman yang baik, lingkungan kerja yang saling mendukung, penerapan pembelajaran diferensiasi berdasarkan konten, proses dan produk serta keyakinan merupakan solusi yang



dapat diterapkan guru dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran diferensiasi sebagai upaya pemenuhan ketercapaian kurikulum.

Kesimpulan

Pertama dan terpenting, perlu dicatat bahwa pembelajaran diferensiasi bukanlah metode pengajaran atau berbagai strategi tetapi pendekatan pengajaran dan cara berpikir. Lebih jelasnya, pembelajaran diferensiasi tidak memiliki batasan tegas yang membatasi guru untuk melakukan strategi khusus dengan cara tertentu. Sebaliknya, pembelajaran diferensiasi menawarkan pola pikir yang mengharapkan untuk menyadari variasi pembelajar dalam kebutuhan, kemampuan, minat, gaya belajar, dan kecerdasan di kelas, sehingga memerlukan persiapan pelajaran untuk mengakomodasi variasi yang ada. Secara singkat, ini adalah pendekatan pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan siswa, dan mengasumsikan instruksi yang berfokus pada siswa dan disesuaikan sesuai dengan karakteristik siswa yang bervariasi. Kendala yang muncul dalam pembelajaran diferensiasi merupakan tantangan yang perlu diatasi bersama bukan hanya oleh guru saja tetapi juga diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar seperti kepala sekolah, dinas atau lembaga terkait yang dapat menjadi sistem pendukung bagi pengembangan guru. Selain, keyakinan akan keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dibutuhkan pula latihan yang berkelanjutan dalam perbaikan pembelajaran diferensiasi guna mencapai tujuan pembelajaran serta pemenuhan ketercapaian kurikulum.

Daftar Pustaka

- Al-Bultan, E. (2017). The reality dan requirements of using science teachers for differentiated teaching dan the constraints of its application from their point of view. *Shaqra Journal University Journal*, 7, 61–102.
- Al-Shaboul, Y., Al-Azaizeh, M., & Al-Dosari, N. (2021). Differentiated instruction between application dan constraints: Teachers'



perspective. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 127–143. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.127>

Al-Subaiei, M. S. (2017). Challenges in mixed ability classes dan strategies utilized by ELI teachers to cope with them. *English Language Teaching*, 10(6), 182. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n6p182>

AşıRoğlu, S. C. (2016). The viewpoints of preschool teacher candidates on their self-efficiency levels in differentiated education. *Mersin Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 12(3), 948–948. <https://doi.org/10.17860/mersinefd.282393>

Bondie, R. S., Dahnke, C., & Zusho, A. (2019). How does changing “One-Size-Fits-All” to differentiated instruction affect teaching? *Review of Research in Education*, 43(1), 336–362. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821130>

Cha, H. J., & Ahn, M. L. (2014). Development of design guidelines for tools to promote differentiated instruction in classroom teaching. *Asia Pacific Education Review*, 15(4), 511–523. <https://doi.org/10.1007/s12564-014-9337-6>

Cornelius, N. A., Francis, E., Obinna, P. P., & Gabriel, I. A. (2018). Effectiveness of differentiated instruction dan cooperative learning on secondary school students’ achievement in Chemistry. *Journal of Education*, 6(6), 1–9.

de Jager, T. (2017). Perspectives of teachers on differentiated teaching in multi-cultural South African secondary schools. *Studies in Educational Evaluation*, 53, 115–121. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.08.004>

DemiRkaya, A. S. (2018). *An investigation of elementary school teachers’ perceptions on their competency dan implementation levels in differentiated instruction*. Hacettepe Üniversitesi.

Deunk, M. I., Jacobse, A. E. S., Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation practices: A systematic review dan meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation

- practices in primary education. *Educational Research Review*, 24, 31–54.
- Djurayeva, Y. A. (2021). Teaching mixed-ability student in classroom. *Scientific Journal Impact Factor*, 2(2), 2181–1385. <https://doi.org/10.24411/2181-1385-2021-00301>
- Donnell, L. A., & Gettinger, M. (2015). Elementary school teachers' acceptability of school reform: Contribution of belief congruence, self-efficacy, dan professional development. *Teaching dan Teacher Education*, 51, 47–57. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.06.003>
- Gaitas, S., & Martins, M. A. (2017). Teacher perceived difficulty in implementing differentiated instructional strategies in primary school. *International Journal of Inclusive Education*, 21(5), 544–556. <https://doi.org/10.1080/13603116.2016.1223180>
- Gülay, A. (2022). An investigation on the perceptions of primary school teachers related to the implementation levels of differentiated instruction. *Uluslararası Eğitim Programları ve Öğretim Çalışmaları Dergisi*, 12(1), 167–190. <https://doi.org/10.31704/ijocis.2022.008>
- Heacox, D. (2012). *Differentiating instruction in the regular classroom: How to reach dan teach all learners*.
- Information Resources Management Association (Ed). (2015). *Curriculum design dan classroom management: Concepts, methodologies, tools, dan applications*.
- Kahmann, R., Droop, M., & Lazonder, A. W. (2022). Meta-analysis of professional development programs in differentiated instruction. *International Journal of Educational Research*, 116, 102072. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102072>
- Lavania, M., & Nor, F. B. M. (2020). Barriers in differentiated instruction: A systematic review of the literature. *Journal of Critical Reviews*, 7(06), 293–297. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.06.51>
- McQuarrie, L. M., & McRae, P. (2010). A provincial perspective on differentiated instruction: The Alberta initiative for school



improvement (AISI). *Journal of Applied Research on Learning*, 3(4), 1–18.

Mills, M., Monk, S., Keddie, A., Renshaw, P., Christie, P., Geelan, D., & Gowlett, C. (2014). Differentiated learning: From policy to classroom. *Oxford Review of Education*, 40(3), 331–348. <https://doi.org/10.1080/03054985.2014.911725>

Nusrat, D. (2017). Overcoming the challenges faced in a mixed ability classroom. *IOSR Journal of Humanities dan Social Science*, 22(7), 9–14. <https://doi.org/10.9790/0837-22070160914>

Okanlawon, A. E. (2017). Teaching chemistry to students with learning difficulties: Exemplary adaptive instructional practices of experienced teachers. *An International Journal of Psychology in Africa*, 25(2).

Pham, H. L. (2011). Differentiated instruction dan the need to integrate teaching dan practice. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.19030/tlc.v9i1.6710>

Rodriguez, A. (2012). *An analysis of elementary school teachers' knowledge dan use of differentiated instruction of differentiated instruction* [Olivet Nazarene University]. https://digitalcommons.olivet.edu/edd_diss/39

Salleh, M. F. M., Rauf, R. A. A., Saat, R. M., & Ismail, M. H. (2022). Malaysian Chemistry teachers' challenges to practice differentiated instruction in classroom. *Malaysian Online Journal of Education Sciences*, 10(2), 58–69.

Smit, R., & Humpert, W. (2012). Differentiated instruction in small schools. *Teaching dan Teacher Education*, 28(8), 1152–1162. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.07.003>

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Suprayogi, M. N., & Valcke, M. (2016). Differentiated instruction in primary schools: Implementation dan challenges in indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 72(6). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2016.6.1>



- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers dan their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching dan Teacher Education*, 67, 291–301. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (Third edition). ASCD.
- Tulbure, C. (2011). Differentiated instruction for pre-service teachers: An experimental investigation. *Procedia - Social dan Behavioral Sciences*, 30, 448–452. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.088>
- Van Geel, M., Keuning, T., Frèrejean, J., Dolmans, D., van Merriënboer, J., & Visscher, A. J. (2019). Capturing the complexity of differentiated instruction. *School Effectiveness dan School Improvement*, 30(1), 51–67. <https://doi.org/10.1080/09243453.2018.1539013>
- Variacion, D. A., Salic-Hairulla, M., & Bagaloyos, J. (2021). Development of differentiated activities in teaching science: Educators' evaluation dan self-reflection on differentiation dan flexible learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1835(1), 012091. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1835/1/012091>
- Wan, S. W.-Y., & Wong, Y. (2015). Exploring Hong Kong secondary school teachers' teaching beliefs of differentiated instruction. *Teaching for Tomorrow Today*, 158–167.
- Whipple, K. A. (2012). *Differentiated instruction: A survey study of teacher understanding dan implementation in a southeast Massachusetts school district* [Northeastern University]. <https://doi.org/10.17760/d20002903>



● **9% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 7% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 5% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Universitas Pendidikan Indonesia on 2018-07-19 Submitted works	1%
2	Jumardi Budiman. "EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARI..." Crossref	<1%
3	pusdiklattekniskemenag.e-journal.id Internet	<1%
4	researchgate.net Internet	<1%
5	journal.uny.ac.id Internet	<1%
6	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2023-05-23 Submitted works	<1%
7	jurnal.stkippersada.ac.id Internet	<1%
8	Halimatussakdiah, Yantoro Yantoro, Muhammad Sholeh. "IMPLEMENT..." Crossref	<1%

9	rubahaninformasi.blogspot.com Internet	<1%
10	eprints.umsida.ac.id Internet	<1%
11	jurnal.unma.ac.id Internet	<1%
12	media.neliti.com Internet	<1%
13	files.eric.ed.gov Internet	<1%
14	id.123dok.com Internet	<1%
15	leeya-lee.blogspot.com Internet	<1%
16	Marieke van Geel, Trynke Keuning, Ilen Safar. "How teachers develop s... Crossref	<1%
17	eprints.uad.ac.id Internet	<1%
18	repository.uin-malang.ac.id Internet	<1%